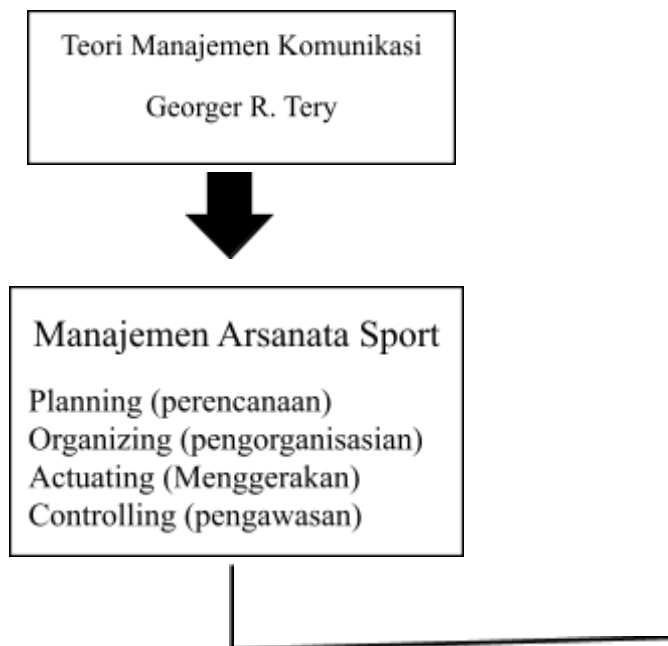




BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Obyek penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono D., 2014).

Yang menjadi objek dalam penelitian ini mengenai peran komunikasi organisasi Arsanata sport dalam meningkatkan eksistensi bandung karate club

yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mengenai manajemen dari Arsanata sport.

Struktur organisasi Arsatana Sport mencerminkan organisasi yang terstruktur dengan baik untuk mendukung kegiatan dan penyelenggaraan acara olahraga. Pimpinan dalam organisasi ini adalah Ketua Bidang, yang saat ini dijabat oleh Syahrulloh, yang bertanggung jawab atas arah keseluruhan organisasi. Dia didampingi oleh Wakil Ketua Bidang, yaitu Mirwan Aji Soleh, yang membantu dalam mengoordinasikan berbagai kegiatan dan inisiatif.

Dalam hal teknologi informasi, dua individu yang berperan penting adalah Nunu Nugraha dan Denis Jullianto. Mereka bertanggung jawab atas infrastruktur teknologi informasi dan pengelolaan data yang sangat penting dalam mendukung operasi Arsatana Sport. Sementara itu, dalam hal administrasi pertandingan, Dimas Endra dan Nazmi memegang peran penting sebagai Administrasi Pertandingan. Tugas mereka mencakup pengelolaan detail terkait pelaksanaan

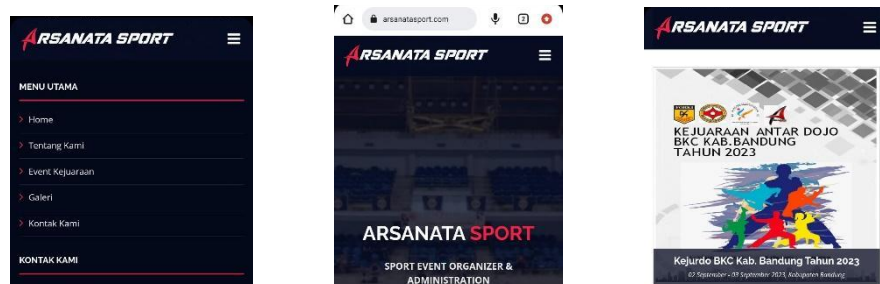
kompetisi dan aspek administratif lainnya yang berhubungan dengan pertandingan.

Sebagai tambahan, ada tim khusus yang disebut "Siaga Arsanata" yang memiliki peran khusus dalam mendukung organisasi ini. Mereka berada di setiap daerah dan bertindak sebagai agen bantuan yang siap membantu dalam pengorganisasian dan pelaksanaan acara olahraga. Dengan struktur organisasi yang terorganisir dengan baik seperti ini, Arsanata Sport memiliki fondasi yang kuat untuk menjalankan berbagai kegiatan olahraga dengan lancar dan efisien. Dengan komitmen dan kerja keras dari semua anggota tim ini, organisasi ini terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam dunia olahraga di wilayah mereka.

Adapun beberapa media yang digunakan oleh Event organizer arsanata sport sebagai media promosi dan publikasi terkait event yang diselenggarakan diantaranya :

1. Website

Penggunaan website ini bertujuan untuk memudahkan arsanata sport dalam melakukan pengolahan data atlit dan sumber informasi mengenai event atau kejuaraan yang akan di selenggarakan.



2. Youtube

Sesuai dengan fungsi nya youtube menjadi salah satu media publikasi kegiatan kegiatan yang dilaksanakan oleh arsanata sport berupa bentuk video dokumentasi ataupun digunakan sebagai live streaming disaat event di selenggarakan.



3. Instagram dan whatsapp

Penggunaan Instagram dan whatsapp ini bertujuan untuk penyebaran informasi dan media promosi mengenai event yang akan diselenggarakan dan sebagai media dokumentasi berbentuk foto dan video pendek dari beberapa event yang diselenggarakan.





3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan serta melakukan riset terhadap data yang didapatkan. Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu (Hamid, 2014).

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan dalam hal itu terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2017:3).

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui peranan komunikasi organisasi arsanata sport dalam rangka meningkatkan eksistensi bandung karate club di masa pandemi penelitian yang sedang diteliti ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian ilmiah yang sering digunakan oleh sekelompok peneliti pada bidang ilmu sosial dan ilmu Pendidikan. Penelitian kualitatif digunakan untuk membangun pengetahuan dari pemahaman dan penemuan. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal wawasan dan teori yang luas sehingga dapat mengkaji suatu fenomena dari obyek yang diteliti semakin jelas.

Hakikat dari penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi, menafsirkan Bahasa sekitar, berinteraksi dengan focus yang sedang diteliti dengan tujuan untuk lebih memahami, menggali pandangan dan pengalaman untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai kunci dalam mengumpulkan dan menafsirkan data yang diterima. Dalam proses pengumpulan data biasanya peneliti menggunakan cara dengan mengamati secara langsung, wawancara, studi dokumen. Penelitian kualitatif sering digunakan ketika masalah tampak belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan.

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan ciri-ciri fisik dan mental orang-orang yang diteliti. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah alamiah, data bersifat deskriptif bukan angka-angka, analisis data dengan induktif dan makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.

Penelitian mengenai peran komunikasi organisasi Arsanata sport dalam meningkatkan eksistensi Bandung Karate Club relevan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dilihat dari karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengumpulan data yang dilakukan secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan informan dengan fokus bagaimana organisasi dapat menjalankan kegiatan, bagaimana cara untuk menjalankan manajemen yang baik dalam organisasi.

2.1.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian memiliki arti sebagai sudut pandang untuk menilai fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar, serta menjadi pedoman untuk menanggapi bagaimana cara bersikap terhadap fenomena tersebut. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivistik. Bhaskar dan Roy menyebutkan bahwa paradigma diartikan sebagai sebuah rangkaian asumsi dan sebuah keyakinan. Asumsi ini kemudian dianggap sebagai sebuah kebenaran yang dapat dipercaya serta kebenaran yang dapat dibuktikan secara empiris

sehingga akhirnya asumsi tersebut bisa di validasi sebagai accepted assume to be true (salim, 2016, h.63).

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif menekankan akan pentingnya pemahaman tingkah laku menurut pola berpikir dan bertindak subjek kajian karena itu paradigma alamiah atau naturalistik mewarnai pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berakar dari data dan teori berkaitan dengan pendekatan tersebut diartikan sebagai kaidah untuk menjelaskan proposisi atau perangkat proposisi yang dapat di pormulasisasikan secara deskriptif atau secara proporsional. Menurut pandangan subyektif justru Tindakan manusialah yang menentukan struktur alih-alih menentukan Tindakan manusia, karena manusia bebas memilih Tindakan apapun mereka justru dapat merubah struktur. Dengan kata lain, menurut pandangan subyektif karakteristik suatu masyarakat bergantung pada pilihan dan Tindakan manusia bukan sebaliknya (Nurhadi, 2015).

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Tujuan dari purposive sampling itu sendiri untuk menghasilkan sampel yang secara logis yang dapat dianggap sebagai mewakili populasi. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan dengan kriteria-kriteria tertentu (sugiyono, 2008).

Informan atau yang sering disebut dengan narasumber dalam sebuah penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi yang berkaitan dengan

objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk menemukan informasi peneliti melakukan wawancara langsung terhadap narasumber yang sudah ditentukan yang sesuai dengan penelitian.

Dalam menentukan narasumber dan informan peneliti memperhatikan beberapa aspek yang dapat memenuhi kriteria informasi yang dibutuhkan terkait dengan masalah mengenai peran komunikasi organisasi Arsanata Sport dalam meningkatkan eksistensi Bandung Karate Club. Jumlah dari informan dalam penelitian ini adalah dua orang informan yaitu :

Tabel 3.1
Data Informan

N o	Nama	Jabatan	Jenis kelamin	Keterangan
1	Mirwan Aji Soleh, M.pd	Wakil ketua bidang Arsanata Sport	Laki-laki	Aktif dalam organisasi dan ikut serta dalam pengembangan nya dari awal - sekarang
2	Nunu Nugraha, S.pd	Tim IT Arsanata Sport	Laki-laki	Aktif dalam organisasi dan ikut serta dalam pengembangan nya dari awal - sekarang
3.	Syahrulloh	Sekretasis Umum	Laki-laki	Sekretasis Umum Arsanata Sport

Pemilihan Bapak Mirwan Aji Soleh, Bapak Nunu Nugraha, dan Pak Syahrulloh sebagai informan dalam penelitian "Peran Komunikasi Organisasi Event Organizer Arsana Sport dalam Rangka Meningkatkan Eksistensi Bandung Karate Club" didasarkan pada peran krusial serta kontribusi yang mereka miliki

dalam dunia olahraga karate dan organisasi yang relevan dengan tujuan penelitian tersebut.

Bapak Mirwan Aji Soleh dipilih sebagai informan karena perannya yang sangat penting dalam Arsanata Sport. Sebagai salah satu pendiri dan memiliki jabatan sebagai sekretaris sekaligus wakil ketua bidang di organisasi tersebut, beliau memiliki wawasan mendalam tentang bagaimana komunikasi organisasi berperan dalam meningkatkan eksistensi Bandung Karate Club melalui berbagai event. Keterlibatannya sebagai dosen di universitas juga memberikan perspektif akademik tentang komunikasi organisasi dan hubungan dengan perguruan tinggi. Sebagai Sekretaris Umum FORKI Jawa Barat, beliau juga memiliki wawasan tentang peran komunikasi dalam mendukung koordinasi dan kolaborasi di tingkat regional dalam konteks olahraga karate.

Bapak Nunu Nugraha dipilih karena perannya sebagai anggota Tim IT di Arsana Sport sangat relevan dengan komunikasi organisasi yang terkait dengan teknologi dan sistem. Sebagai pengelola sistem dalam Arsana Sport, beliau memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana komunikasi organisasi melalui teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola event serta operasional organisasi. Sebagai seorang pendidik, beliau dapat memberikan wawasan tentang bagaimana komunikasi organisasi dapat mempengaruhi pembelajaran dan pengembangan karakter di lingkungan pendidikan. Keterlibatannya dalam BKC Garut juga menunjukkan dedikasinya dalam mempromosikan olahraga karate di wilayah tersebut.

Bapak Syahrulloh dipilih sebagai informan karena perannya sebagai Kepala Bidang di Arsanata Sport memberikan pandangan yang luas tentang bagaimana komunikasi organisasi mempengaruhi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan event. Sebagai seorang wasit juri karate di Jawa Barat, beliau juga memiliki pengalaman praktis dalam komunikasi yang efektif dalam mengelola pertandingan olahraga yang memerlukan koordinasi dan kepatuhan terhadap aturan. Keterlibatannya dalam BKC juga menunjukkan komitmen dan kontribusinya dalam dunia karate di tingkat regional.

Pemilihan ketiga informan ini didasarkan pada peran dan kontribusi mereka yang mencakup berbagai aspek dalam dunia olahraga karate dan komunikasi organisasi. Dengan pengalaman dan wawasan yang mereka miliki, informan-informan ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang mendalam terkait bagaimana komunikasi organisasi melalui event organizer Arsana Sport dapat meningkatkan eksistensi Bandung Karate Club.

Jumlah narasumber yang diambil dalam penelitian ini adalah 2 orang narasumber yaitu:

Tabel 3.2
Narasumber

N o	Nama	Pekerjaan	Jenis kelamin	keterangan
1	Hendri supriyadi, S.pd	Anggota msh, pelatih dan wasit pertandinga n	Laki-laki	Aktif sejak tahun 2009-sekarang dan seringkali terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan Arsanata Sport
2	Muhammad Fajar Nugraha	Pegawai Sipil	Laki-laki	Mantan Pelatih Arsanata Sport, pernah menjabat di DISPORA, pengamat dan pecinta aktivitas Karate dan seringkali mengikuti kegiatan karate.

Narasumber atau informan yang dipilih oleh peneliti adalah informan yang terlibat langsung dalam organisasi dan narasumber yang sering ikut serta dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Arsanata Sport sehingga dapat menggali dan mengumpulkan informasi mengenai peran komunikasi organisasi berdasarkan fenomena yang terjadi. Dari narasumber dan informanlah peneliti

bisa mengetahui apakah peran komunikasi organisasi Arsanata sport ini dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan manajemen meningkatkan eksistensi Bandung karate Club.

Hendri Supriadi: Bapak Hendri Supriadi dipilih sebagai narasumber karena posisi dan peran signifikan yang beliau miliki dalam dunia karate. Sebagai seorang pelatih karate yang aktif dan berpengalaman di Perguruan Bandung Karate Club, beliau memiliki pengetahuan mendalam tentang aspek-aspek komunikasi organisasi dalam event-event karate. Selain itu, pengalaman beliau sebagai wasit dalam pertandingan karate juga mencerminkan pemahamannya terhadap pentingnya komunikasi yang jelas dan efektif dalam memastikan kelancaran serta fair play dalam sebuah kompetisi. Dalam kapasitasnya sebagai pendidik di SMA, beliau juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana komunikasi organisasi dapat mendukung eksistensi Bandung Karate Club melalui partisipasi aktif di kalangan siswa-siswi.

Muhammad Fajar Nugraha: Bapak Fajar Nugraha dipilih karena pengalaman dan peran beragamnya dalam dunia karate. Sebagai Pegawai Negeri Sipil dengan pengalaman di institusi pemerintah, beliau dapat memberikan perspektif tentang bagaimana komunikasi organisasi di event-event karate dapat berkontribusi terhadap tujuan dan eksistensi klub. Pengalamannya sebagai pembina di Arsana Sport juga mencerminkan keterlibatannya dalam pengorganisasian dan pelaksanaan event-event. Sebagai seorang pengamat dan juri, beliau memiliki pemahaman yang mendalam tentang aspek komunikasi

dalam pertandingan karate, yang dapat memberikan wawasan penting terkait eksistensi Bandung Karate Club melalui event-event yang diadakan.

Keduanya memiliki pengalaman yang luas dalam dunia karate, baik sebagai pelatih, pembina, juri, maupun pengamat. Pengalaman ini akan memberikan wawasan yang berharga dalam mengungkap peran komunikasi organisasi dalam memperkuat eksistensi Bandung Karate Club melalui event-event yang dijalankan oleh Arsana Sport. Keseluruhan, pemilihan Bapak Hendri Supriadi dan Muhammad Fajar Nugraha sebagai narasumber akan memberikan perspektif yang kaya dan relevan terhadap fokus penelitian yang dilakukan.

4. Hendri Supriyadi

Bapak Hendri Supriadi adalah seorang individu yang memiliki tempat tinggal di ds. Cidatar, kecamatan Cisarupan, kabupaten Garut. Dengan antusiasme yang tinggi, beliau terlibat secara aktif dalam dunia karate, membentuk gambaran yang luar biasa tentang kontribusinya.

Sebagai salah satu pelatih karate yang berada dalam jajaran Perguruan Bandung Karate Club, Bapak Hendri memegang tanggung jawab penting dalam mengajar dan melatih karate kepada peserta di salah satu sekolah di Bungbulang, kawasan Garut Selatan. Dalam kapasitasnya sebagai pelatih, beliau berupaya keras untuk mengajarkan teknik-teknik karate yang esensial sambil membantu para peserta memahami nilai-nilai disiplin, dedikasi, dan semangat kompetisi.

Selain perannya sebagai pelatih, Bapak Hendri juga menjadi elemen penting dalam aspek administratif dan profesional dari olahraga karate. Melalui peran sebagai wasit dalam pertandingan karate di wilayah Garut, beliau memastikan bahwa pertandingan dilakukan dengan adil dan sesuai dengan pedoman. Ini menggambarkan komitmennya terhadap integritas olahraga dan tanggung jawab yang diemban dalam menjaga kompetisi yang sehat.

Namun, keterlibatan Bapak Hendri tidak berhenti di sini. Di luar dunia karate, beliau mengejar profesi sebagai seorang pendidik di salah satu SMA di Bungbulang. Dalam peran ini, beliau bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa-siswi. Dalam hal ini, Bapak Hendri menyumbangkan waktu, energi, dan pengetahuannya untuk membentuk generasi muda dengan nilai-nilai yang kuat dan pengetahuan yang relevan.

Penerapan peran yang beragam dalam dunia karate, mulai dari pelatih hingga wasit, serta posisinya sebagai anggota terhormat Perguruan Bandung Karate Club, mencerminkan dedikasi Bapak Hendri dalam mengembangkan dan mempromosikan olahraga karate di wilayah Garut. Dalam mengajar karate kepada para peserta, beliau bukan hanya mengajarkan gerakan fisik, tetapi juga nilai-nilai penting seperti kerja keras, etika, dan semangat pantang menyerah. Sebagai wasit, beliau memastikan bahwa nilai-nilai fair play dijunjung tinggi dalam setiap pertandingan.

Dengan demikian, Bapak Hendri Supriadi tidak hanya mewakili keberagaman perannya dalam dunia karate dan pendidikan, tetapi juga mewakili

semangat positif yang kuat dalam membentuk masa depan yang lebih baik melalui olahraga dan pendidikan di komunitasnya.

5. Muhammad Fajar Nugraha

Muhammad Fajar Nugraha adalah seorang yang saat ini menempati posisi sebagai Pegawai Negeri Sipil di sebuah institusi pemerintah, dengan pengalaman kerja selama dua tahun. Sebelumnya, beliau memiliki pengalaman yang panjang dalam dunia olahraga, terutama dalam bidang karate. Selama tujuh tahun, beliau berdedikasi dalam Arsana Sport dan melanjutkan perannya sebagai Pembina bagi anggota Arsana Sport. Selain itu, beliau juga aktif membantu kelompok-kelompok atau klub karate lain yang membutuhkan panduannya.

Pak Fajar Nugraha kini berusia 32 tahun dan telah terlibat dalam dunia karate selama lebih dari dua dekade, menunjukkan dedikasi yang kuat terhadap olahraga ini. Pengalaman dan latar belakangnya yang kaya dalam karate telah membawanya menjadi seorang pengamat yang cakap di bidang ini. Keberadaannya juga tak terlepas dari peran pentingnya sebagai juri dalam beberapa pertandingan karate yang telah diadakan.

Pengalamannya yang luas serta dedikasinya yang lama dalam dunia karate menjadikan Pak Fajar Nugraha sebagai sumber pengetahuan dan panduan berharga bagi para praktisi dan penggemar karate di berbagai kelompok. Melalui peran pembina dan bantuan kepada klub-klub karate, beliau turut berkontribusi dalam memajukan olahraga ini di komunitasnya.

Pak Fajar Nugraha adalah contoh nyata dari seorang individu yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap olahraga karate. Dari perjalanan panjangnya dalam dunia ini, beliau telah menciptakan dampak positif melalui pengalamannya sebagai atlet, pembina, dan juri, serta menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan bagi generasi muda yang tertarik untuk menggeluti olahraga karate.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan datanya sebagai berikut :

A. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan interview secara langsung terhadap informan yang sudah ditetapkan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview dalam kelompok tertentu yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan kelompok (Cresswell, 2010:267).

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap informan dan narasumber dilakukan secara face to face atau dilakukan secara tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Dalam proses wawancara peneliti sudah menyiapkan draft pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber dan informan.

B. Observasi

Observasi atau bisa disebut dengan pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang diartikan sebagai kegiatan peneliti dimana seorang peneliti langsung turun lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti merekam atau mencatat aktivitas yang terjadi selama penelitian (Cresswell,2010:267).

Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan eksistensi. Penelitian ini dilakukan dalam organisasi Arsanata Sport.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsi, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumen yang didapatkan dapat memperkuat hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti sehingga data yang dihasilkan akan dapat dipercaya dan memiliki kredibilitas tinggi biasanya bentuk dari suatu dokumen itu sendiri bisa berupa foto-foto, video dan karya tulis akademik yang sudah ada (Sugiyono, 2018:476).

Dengan mengumpulkan informasi atau data melalui dokumen yang dihasilkan selama penelitian yang berupa Salinan data, serta menelusuri website

dalam organisasi dan foto-foto dokumentasi selama kegiatan peneliti berharap dapat menghasilkan data yang diinginkan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang di peroleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori atau struktur klarifikasi.

Menurut Miles dan Huberman kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang terhubung satu sama lain yang merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, sesudah dan selama pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut analisis (Ulber Silalahi, 2009:339)

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

A. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan yang terverifikasi.

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil dari kumpulan data yang telah didapati pada proses observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan dianalisis sesuai dengan teori yang peneliti terapkan.

C. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data yang dihasilkan oleh peneliti, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Sehingga kesimpulan dari data yang sebelumnya belum jelas makin meningkat tingkat kejelasan atau sudah terverifikasi berdasarkan data yang didapat.

3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penetapan keabsahan sebuah data memerlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2015:273).

Dalam penelitiannya peneliti menggunakan beberapa teknik pengecekan data, data yang telah dihasilkan oleh peneliti melalui wawancara kemudian di cek melalui observasi dengan cara ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Arsanata Sport.

3.2.7.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut non-kualitatif. Non kualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa dari sebuah objek itu sendiri tidak bergantung dari persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang barulah dapat dikatakan objektif. jadi, objektivitas dan subjektivitas dapat dikatakan bergantung pada orang nya. Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas tersebut hal ini dapat di gali dalam pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan (Seraiven, 1971).

3.2.7.2 Kriteria Derajat Kepercayaan

Kriteria kepercayaan ini pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan non-kualitatif. Menurut Moleong (1993:173) derajat kepercayaan berfungsi:

1. Melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai.

2. Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

3.2.7.3 Kriteria Kebergantungan

Kriteria ketergantungan merupakan suatu substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang non-kualitatif. Pada non-kualitatif reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama maka dikatakan reliabilitas nya tercapai (Meloeng, 1993: 174). Persoalan yang amat sulit dicapai adalah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama.

Selain itu, terjadi pula ketidak percayaan pada instrumen penilaian. Meskipun demikian, paradigma alamiah menggunakan kedua persoalan sebagai pertimbangan kemudian mencapai suatu kesimpulan untuk menggantinya dengan kriteria kebergantungan. Konsep ketergantungan lebih luas dari reabilitas hal tersebut disebabkan oleh peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yang pada reliabilitas itu sendiri ditambah factor-faktor lainnya yang tersangkut.

3.2.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam arsanata sport yang bertempat di bandung tepatnya Jl Simponi Kec.Lengkong, bandung jawa barat, namun dalam pelaksanaan wawancara peneliti mengunjungi narasumber dan informan langsung ke kediaman nya yang bertempat di berbagai daerah diantaranya kecamatan cisurupan dan bungbulang yang bermaksud untuk mencari data dengan melakukan wawancara secara mendalam di karnakan kinerja dari organisasi tersebut tidak selalu bertempat di satu titik.

3.2.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan juli setelah selesai melaksanakan sidang uji proposal dan akan dilanjutkan pada penyusunan skripsi sampai agustus-september 2022 berikut tabel perencanaan yang akan dilaksanakan peneliti dalam melakukan penelitian:

Tabel 3.3
Tabel Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022-2024									
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	september	oktober	november	desember	januari
1	Pra penelitian/persiapan penelitian										
2	Menyusun proposal penelitian										
3	Bimbingan usulan penelitian										
4	Seminar usulan penelitian (UP)										
5	Perbaikan Usulan penelitian										
6	Menyusun rancangan penelitian										
7	Penelitian lapangan										
8	Penyusunan penelitian										
9	Sidang skripsi										